PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) , RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK & KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh;

M. Anton Fatoni

Abstrak

Return on Asset (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROE (*Return On Equity*) adalah alat ukur profibilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Earning Per Share (EPS) merupakan Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investo jika investor membeli saham. variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan pada Uji F simultan tabel output yang mana nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X1), ROE (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)

Kata Kunci : Pengaruh Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang bergerak dalam sektor pengolahan bahan baku mentah menjadi barang jadi atau dalam kata lain, perusahaan manufaktur mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja, serta sebuah medium atau proses untuk mengubah bahan baku mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur sendiri memiliki banyak sektor di dalamnya, antara lain sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang-barang konsumsi.

Return merupakan bentuk keuntungan yang akan didapat oleh investor dari

saham yang ia miliki yang dapat berupa capital gain atau hasil penjualan saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pembelian, keuntungan lainnya yaitu berupa dividend, yakni keuntungan yang dibagikan setiap akhir tahun oleh perusahaan kepada para pemegang saham yaitu para investor.Pembayaran *dividend* kepada para investor ditentukan melalui kebijakan dividen (*dividend policy*) yang diambil oleh perusahaan dengan laba sebagai pokok pertimbangan. Sebab dividen yang akan dibagikan kepada investor bersumber dari laba yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut. Dalam kebijakan yang diambil perusahaan, manajemen perusahaan akan menentukan besarnya persentase laba yang akan dibagikan sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba di tahan guna pembiayaan investasi, biaya cadangan perusahaan bila terjadi hal yang tidak diinginkan seperti masa pandemi Covid-19 sekarang ini dan lain sebagainya demi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.Perusahaan mempunyai tujuan akhir yang terpenting, yakni untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien. Laba yang didapatkan perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya, untuk dapat meningkatkan jumlah laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para investor, demi menarik minat investor lainnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebab bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada pembagian dividen yang tinggi namun tidak stabil, karena dividen yang stabil dapat menyampaikan pandangan manajemen bahwa dalam jangka panjang perusahaan akan menjadi lebih baik dari kondisi pada saat pendapatan atau laba perusahaan menurun..

Return on Assets sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak di tinjau dari sudut aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar rupiah yang di peroleh dari laba bersih setelah pajak untuk setiap rupiah yang di investasikan oleh para pemegang saham atau investor. Pengaruh dari *Return on Assets* terhadap prediksi laba perusahaan adalah semakin tinggi nilai *Return on Assets* maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, sehingga *Return on Assets* dapat di jadikan sebagai alat untuk memprediksi laba perusahaan.

Return on Equity adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan berdasarkan pada modal sendiri atau juga bisa merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio *Return on Equity*, maka semakin besar tinggi pula tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada para pemegang saham atau investor. Return on Equity yang tinggi atau melebihi biaya modal yang digunakan, menandakan bahwa

perusahaan telah efisien dalam menggunakan atau menyalurkan modalnya, sehingga laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatkan dari tahun-tahun sebelumnya.

Corona Virus Disease-19 (*Covid-19*) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-COV2). Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, pada bulan Desember 2019. Dalam beberapa bulan saja, penyebaran penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika. Termasuk masuk di Indonesia sampai sekarang ini. Organisasi Kesehatan Duniaatau *World Health Orga*nization (WHO) mendeklarasikan penyebaran Covid-19 dikategorikan sebagai pandemic. Dari informasi data perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan menunjukkan bahwa pada periode tahun 2016 sampai 2020 posisi dari nilai *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share* **(** *EPS***)** tidak setabil. Hal ini menarik perhatian bagi penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang *Return On Asset (ROA), Return On Equinty (ROE)* dan EPS. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Berapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Berapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Berapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Plastik &

Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manfaat Penulisan :

Adapun manfaat dari penulisan ini Untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan materi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap saham pada perusahaan khususnya dalam perusahaan manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan dan untuk menambah literatur bagi penulis dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dalam bidang penelitian.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Adapun rasio keuangan terdiri dari 6 rasio antara lain (Irhan Fahmi, 2016:68):

1. Rasio *Likuiditas* Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya secara tepat waktu.
2. Rasio *Leverage* Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan

perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut

3. Rasio Aktivitas Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan.
4. Rasio *Profitabilitas* Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubunganya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.
5. Rasio Nilai Pasar Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi para pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan dating

Dari rasio-rasio telah dijelaskan di atas, rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Earning Per Share (EPS).

Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA termasuk dalam salah satu rasio profit. Jadi, semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut semakin baik kinerja nya dalam menghasilkan laba bersih. Biasanya ROA ini digunakan sebagai salah satu bagian dalam analisis fundamental. Oleh karena itu, ROA ini sering digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.Ada beberapa pandangan definisi *Return On Asset* (ROA **)** dari para ahli. Berikut beberapa definisi ROA dari para ahli.Menurut Kasmir (2014), *Return On Asset* (ROA **)** adalah : rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan.Menurut Tandelilin (2010), ROA adalah : suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.Menurut Fahmi (2014), ROA adalah: suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak yang sesuai dengan harapan investasi perusahaan. *Return on Asset* (ROA) memiliki kegunaannya tersendiri bagi berbagai pihak. Kegunaan ROA adalah sebagai berikut.

1. Mencari Tahu Profitabilitas dan Efisiensi Perusahaan. Bisa dikatakan bahwa satu-satunya tujuan dari aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan serta keuntungan atau laba bagi perusahaan. ROA ini berguna baik bagi para manajer perusahaan, investor, maupun analis untuk memberi gambaran tentang efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (profitabilitas). ROA yang tinggi maka mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Selain itu, ROA yang tinggi juga mengindikasikan perusahaan tersebut lebih efisien.
2. Membandingkan Performa Perusahaan dengan Perusahaan Saingan Bagus atau buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan bisa diukur dengan melihat ROA dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Biasanya penggunaan ROA berlaku untuk membandingkan perusahaan-perusahaan berbeda namun menjalankan kegiatan bisnisnya di sub sektor yang sama Contoh misal, jika membandingkan ROA dari PT Adaro *Energy*, Tbk (ADRO) dan PT Bumi *Resources*, Tbk (BUMI) yang keduanya sama-sama melakukan kegiatan pertambangan batu bara. Kenapa harus dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri yang sama? Karena jika industri nya berbeda, maka akan menggunakan aset yang berbeda juga dalam menjalankan operasional nya.

Pengertian ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) adalah alat ukur profibilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Pengertian ROE menurut beberapa para ahli yaitu

1) Menurut Hery (2015: 230)
   ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukr keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.
2) Menurut Kasmir (2014:202)
   Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berrarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.
3) Menurut Fahmi (2012:99) berpendapat bahwa
   ROE adalah : “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunaka untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemengang saham”.
4) Menurut Ryan (2016: 113)
   ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemengang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini,

semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tingii harga sahamnya.

5) Menurut Jumingan (2014:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemengang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen invetasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingakt ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasara, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengebalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Return On Equity dapat dihitung menggunaka rumus :

$$\textbf{ROE} = \frac{\textbf{Net Profit}}{\textbf{Modal Saham}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengeloolaan modal yang diinvestasikan oeh pemilik perusahaan. ROE dikur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal

Pengertian Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006:195) mendefinisikan bahwa "Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham." Sedangkan Earning Per Share (EPS) menurut Brigham dan Houston (2006:33) yang diterjemahkan Ali Akbar Yulianto, "Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar." Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya Earning Per Share (EPS) dalam melakukan analisis saham. Pengertian Earning Per Share (EPS) menurut Kasmir (2012:207) merupakan "Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham." Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2012:207):

$$\textbf{EPS} = \frac{\textbf{Laba Bersih (Setelah Bunga dan Pajak)}}{\textbf{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Pengertian Laba

Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli: L.M. Samryn (2012:709), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai

berikut: "Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan pengguanannya".Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: "Laba *(Earnings)* atau laba bersih *(net income)* mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat". Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12), "Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)". Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan.
2. Umur perusahaan.
3. Tingkat Leverage.
4. Tingkat penjualan.
5. Perubahan laba masa lalu.

Menurut I Nyoman Kusuma (2012:249), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earning After Tax)* yaitu laba bersih setelah pajak.

Rumus dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y = \frac{Yt - Yt\text{-}1}{Yt\text{-}1}$$

Dimana :

ΔY = pertunbuhan laba pada periode t
Yt = laba perusahaan pada periode t
Yt-1=laba perusahaan pada periode t-1

Pengertian Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:86): "Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham itu memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Saham biasa Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak

untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. Saham Istimewa Saham istimewa (*Preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual pleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartala (tiga bulan).”

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah :
“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal”.Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah :“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permitaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut :

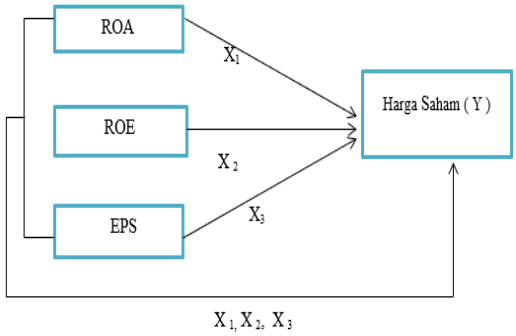

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, diperlukan data yang akurat untuk mendukung dan melengkapi isi dari penelitian ini. Maka, untuk mendapatkan data – data tersebut penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Adapun waktu penelitian penulis diberikan kesempatan melakukan penelitian, untuk mengumpulkan data – data yang diperlukan guna melengkapi data yang sudah ada Februari 2021 sampai dengan April 2021.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menyusun karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Riset lapangan / *Field research.* Riset lapangan yaitu penelitian yang dilakukan adalah dengan cara mendatangi atau meninjau langsung pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) digedung Bursa Efek Jakarta. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan antara lain dengan cara :

a. Wawancara / *interview*Yaitu melakukan dengan bertanya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada karyawan atau staf yang bersangkutan dengan penelitian ini.
b. Pengamatan/*observation* Yaitu dilakukan guna memperoleh kebenaran dari hasil wawancara tersebut, serta melengkapi bahan-bahan yang masih di perlukan untuk menunjang dan memberikan masukan yang berguna dalam penulisan ini.

2. Riset perpustakaan / *Library research.* Penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan dan mengumpulkan data atau bahan-bahan dari literatur-literatur berupa buku-buku, majalah, artikel-artikel, dan sumber-sumber lainnya yang relevan.

Teknik Analisis Data.

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, yaitu penelitian verifikatif atau penelitian yang dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis, maka teknik analisis analisis data yang digunakan adalah model regresi ganda (*multiple regression*).

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I di atas, hipotesis yang akan diuji dapat dirumuskan sebagai berikut ;

H_o:ROA, ROE dan EPS. **tidak berpengaruh** baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan) terhadap Indeks Harga Saham

H_1:ROA, ROE dan EPS **berpengaruh** baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan) terhadap Indeks Harga Saham.

Untuk menguji hipotesis di atas, model regresi ganda yang digunakan adalah :

$$\mathbf{Y=\alpha+\beta_1 X_1+\beta_2 X_2 + \beta_3 X_3}$$

di mana :

Y : Harga Saham

X_1: Tingkat ROA

X_2 :Tingkat ROE

X_3 : EPS

A : Konstanta.

β_1 ;β_2: β_3:Koefisien regresi X_1 , X_2 dan X_3

Pengujian hipotesis dilakukan dengan :

1. Uji F.. Uji F-Test digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y), dengan kriteria uji membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau membandingkan nilai signifikansi model dalam output SPSS dengan tingkat kesalahan (alpha).Untuk menghitung nilai F,
2. Uji t.(*t-test*). Uji individual (t-test) dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel dari output SPSS dengan tingkat kesalahan (alpha).
3. Kekuatan Model (Uji Koefisien Determinasi = R^2). Uji kekuatan model dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen

secara bersama-sama. Untuk mengetahui hal dimaksud digunakan uji koefisien determinasi dengan memperhatikan besarnya angka koefisien deerminasi atau R^2. Nilai koefisien determinasi atau R^2 antara 0 dan 1, Artinya semakin tinggi nilai R^2 berarti kemampuan variabel independen semakin besar dan sebaliknya. Untuk mengetahui koefisien determinasi atau R^2 digunakan rumus sebagai berikut :

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari website idx.co.id dan rti.co.id pada sektor finance di BEI. Hasil dari pengumpulan data tersebut akan menjadi sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang ada di dalam bab sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

No.	variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	Harga Saham	0,117
2	Tingkat ROA	0,105
3	Tingkat ROE	1.046
4	EPS	0.238

Berdasarkan pengolahan data tersebut, semua nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel penelitian >0.05 Artinya semua variabel menunjukan indikasi terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	ROA	,209	,342	,264	,825	1,224
	ROE	,163	,063	,042	,541	1,954
	EPS	,085	,019	,017	,558	1,890
	Saham	,078	,162	,154	,836	1,175

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi suatu penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF. Adapun pedoman pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF :

- Berdasarkan nilai Tolerance :

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi. –
3. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* :
   a. Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
   b. Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas pada

penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tampilan tabel output spss di atas, dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik ROA, ROE, dan EPS menunjukan nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji ini adalah tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi bisa menggunakan uji Run Test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Run Test yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji autokorelasinya adalah

sebagai berikut :

Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value a	22.69841
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	70
Number of Runs	20
Z	-2.708
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

Berdasarkan uji Run Test di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,015 dimana jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Adapun ketentuan dalam metode grafik Scatterplot bila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu :

1. Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka
2. Titik-titik mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dari ketiga uji asumsi klasik tersebut dipastikan sudah memenuhi syarat untuk lanjut ke analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	458.709	543.866	
	ROA	1053.394	629.472	-.415
	ROE	-292.460	101.415	.269
	EPS	16.391	1.374	.965

Pada tabel "Coefficients" di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$

Y= 458,709 - 292,460X1 + 1053,394X2 + 16,391X3

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916a	.838	829	2291.120

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,838 atau sama dengan 83,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROA (X1), ROE (X2), dan EPS (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya (100% - 83,8% = 16,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji-t

Pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria : Jika P value (Sig) > Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham Jika P value (Sig) ≤ Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham Hasil uji -t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	458.709	543.866		.843	.403
	ROA	-292.460	101.415	-.415 .	-2.884 .	.066
	ROE	1053.394	629.472	.269	1.673	.001
	EPS	16.391	1.374	965	11.928	.000

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika P value (Sig) > α maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Jika P value (Sig) ≤ α maka Ho ditolak.

Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
1	Regression	1414692885.027	3	471707095.009	89.835	000b
	Residual	272959987.970	52	5249230.538		
	Total	1687652872.9825	55			

Ho : ROE, ROA, EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

H1 : ROE, ROA, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Berdasarkan tabel output SPSS "Anova" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain ROA (X1), ROE (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y)

   Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,100. Karena nilai Sig. 0,100 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga besar kecilnya ROA di suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2016 – 2020 mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat tidak berpengaruh tarhadap harga saham di bursa. Faktor selain pengaruh data penelitian, ada pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis atau melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di bursa atau biasa di sebut penganut aliran teknikalis.

2. Pengaruh ROE (X2) terhadap Harga Saham (Y)

   Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. 0,006 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROE (X2) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan apabila nilai ROE di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal. Walaupun berpengaruh positif signifikan pada penelitian ini, tapi nilai T pada tabel "Coeeficient" Uji T penelitian ini adalah -3.309. Nilai T negatif menunjukan bahwa variabel ROE (X2) mempunyai

hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham (Y). Bisa di lihat pada data penelitian ini yang mana mayoritas ROE setiap perusahaan dari tahun 2016 – 2020 banyak mengalami penurunan tetapi harga sahamnya malah mengalami kenaikan. Penyebab ROE suatu perusahaan mengalami penurunan salah satunya yaitu corporate action berupa rights issue atau penerbitan saham baru di pasar modal yang mana akan menambah ekuitas suatu perusahaan dan jumlah laba di tahan juga akan mempengaruhi besaran ROE suatu perusahaan.

3. Pengaruh EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y)

   Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai EPS di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. EPS merupakan salah satu dari sekian banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, karena para investor seringkali memusatkan perhatian pada EPS perusahaan dalam melakukan analisis. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan indikator prestasi/pencapaian dari keberhasilan di suatu perusahaan, sehingga fluktuasi EPS ini akan mempengaruhi permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ROA pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel output SPSS "Coefficients" yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,100. Karena nilai Sig. 0,066 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y).
2. Variabel ROE pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel output SPSS "Coefficients" yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,006. Karena nilai Sig. 0,001 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ROE (X2) terhadap Harga Saham (Y).
3. Variabel EPS pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T parsial tabel output SPSS "Coefficients" yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh signifikan EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y).

4. Semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan pada Uji F simultan tabel output SPSS "Anova" yang mana nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X1), ROE (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : Bagi Investor Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,838 atau sama dengan 83,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya 16,2%

DAFTAR PUSTAKA

Adyana Mahaputra, I Nyoman Kusuma, 2012. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*". Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.7 No.2

Bodie, Kane, & Marcus. (2014). *Investment. Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.

Fahmi, Irham. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*" , Bandung: Alfabeta

Filbert, Ryan. 2016. *Trading Vs Investing*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Samryn, L.M., 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis. Eleventh Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius